

**TINJAUAN TERHADAP KEBERADAAN BAHAN PUSTAKA DI RAK
DAN DI DALAM *DATABASE* DIGILIB PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

MAKALAH TUGAS AKHIR

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**YANI MARLIANI
NIM 2010/57766**

**PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

Judul : Tinjauan terhadap Keberadaan Bahan Pustaka di Rak dan di dalam *Database* Digilib Perpustakaan Universitas Negeri Padang.

Nama : Yani Marlioni

NIM : 2010/57766

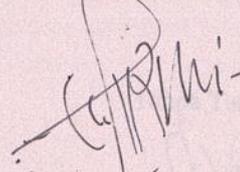
Program Studi : Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2013

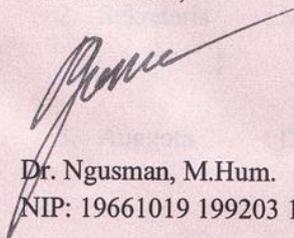
Disetujui oleh Pembimbing,



Drs. Ardoni, M.Si.

NIP: 19601104 198702 1 002

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.

NIP: 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Yani Marliani
NIM : 2010/57766

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji
Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Tinjauan terhadap Keberadaan Bahan Pustaka di Rak dan di dalam Database
Digilib Perpustakaan Universitas Negeri Padang**

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Ardoni, M.Si.

1

2. Sekretaris : Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum.

2

3. Anggota : Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum.

3

PERNYATAAN

dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa makalah dengan judul **Tinjauan terhadap Keberadaan Bahan Pustaka di Rak dan di dalam Database Digilib Perpustakaan Universitas Negeri Padang** ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni dari gagasan, rumusan dan pendapat saya sendiri tanpa bantuan orang lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juli 2013
Yang Membuat Pernyataan



Yani Marliani
NIM 2010/57766

ABSTRAK

Yani Marliani, 2013. “Tinjauan terhadap Keberadaan Bahan Pustaka di Rak dan di dalam *Database* Digilib Perpustakaan Universitas Negeri Padang”. *Makalah*. Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Makalah ini membahas tentang kesesuaian antara informasi dalam Digilib dan keberadaan bahan pustaka tersebut di rak Perpustakaan UNP. Kajian ini bertujuan untuk: (1) memaparkan perbandingan antara penemuan bahan pustaka di rak dan penemuan informasi dalam Digilib Perpustakaan UNP, dengan menggunakan persentase antara ditemukan informasi dalam Digilib dan tidak ditemukan bahan pustaka di rak; (2) mendeskripsikan faktor penyebab keberadaan bahan pustaka di rak tidak sesuai dengan informasi dalam Digilib Perpustakaan UNP.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara dengan pustakawan dan pemustaka di Perpustakaan UNP. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Berdasarkan analisis data, disimpulkan hal sebagai berikut. *Pertama*, informasi dalam Digilib belum sepenuhnya sesuai dengan bahan pustaka di rak. Sekitar 2.373 judul dalam buku induk Perpustakaan UNP tidak terdaftar dalam Digilib. Ketidaksesuaian informasi antara Digilib dan di rak menyebabkan banyak mahasiswa kecewa karena bahan pustaka yang dibutuhkan tidak ditemui di rak, padahal saat dicari dalam Digilib buku yang dibutuhkannya tersebut ditemukan. Dari 90 buku yang dicari oleh 35 responden, hanya 63 judul buku (70%) yang di temukan dan sesuai dengan yang dibutuhkan. Terdapat 27 judul buku (30%) yang ada dalam Digilib, tetapi tidak ditemukan di rak. *Kedua*, faktor penyebab keberadaan bahan pustaka di rak tidak sesuai dengan informasi dalam Digilib Perpustakaan UNP adalah: (1) terjadi kesalahan ketika mengentri data awal buku ke Digilib; (2) belum ada evaluasi dan kegiatan *stock opname* antara bahan pustaka di rak serta informasi dalam Digilib dengan buku induk perpustakaan; (3) karena kesalahan tata letak bahan pustaka.

Pemustaka menggunakan Digilib sebagai media untuk mempermudah dalam menelusur bahan pustaka ke rak. Oleh karena itu, informasi dalam *database* Digilib harus sesuai dengan bahan pustaka yang tersusun di rak. Saran dari penelitian ini sebagai berikut: (1) pimpinan Perpustakaan UNP, agar mengadakan kebijakan untuk melakukan *stock opname* dan evaluasi bahan pustaka antara informasi dalam Digilib dan di rak dengan mengacu kepada buku induk perpustakaan; (2) pustakawan lebih teliti lagi dalam menyusun buku di rak dan disesuaikan dengan nomor klasifikasinya; (3) kepada pemustaka agar lebih disiplin dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan serta meletakkan buku pada rak yang sudah ditentukan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah *Subhanallahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan makalah tugas akhir ini dengan baik. Makalah ini disusun berdasarkan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah, serta pengamatan langsung di Perpustakaan Universitas Negeri Padang.

Penulisan makalah ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada; (1) Drs. Ardoni, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan makalah ini; (2) Dr. Ngusman, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (3) Zulfadhli, S.S.,M.A. selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (4) Drs. Sutarman, M.Si. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Negeri Padang; (5) seluruh dosen dan pustakawan Perpustakaan UNP dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan ilmu pengetahuan serta keterampilannya kepada penulis sehingga makalah ini dapat terselesaikan.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis diberi pahala oleh Allah *Subhanallahu wa ta'ala*. Penulis menyadari bahwa makalah ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, mohon maaf dan sangat mengharapkan kritikan dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaannya dan semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN MAKALAH	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan penelitian	4
D. Manfaat	4
E. Tinjauan Pustaka.....	Error! Bookmark not defined.
1. Perpustakaan Sebagai Sumber Informasi	4
2. Temu Kembali Informasi	8
3. Penataan koleksi.....	12
F. Metodologi Penelitian	14
BAB II PEMBAHASAN	
A. Perbandingan Antara Penemuan Bahan Pustaka di Rak dan Penemuan Informasi dalam Digilib Perpustakaan UNP	17
1. Sejarah Sistem Automasi Perpustakaan UNP	17
2. Perbandingan Antara Penemuan Bahan Pustaka di Rak dan Penemuan Informasi dalam Digilib Perpustakaan UN	18
B. Faktor yang Menyebabkan Keberadaan Bahan Pustaka di Rak Tidak Sesuai dengan Informasi dalam <i>Database</i> Digilib Perpustakaan UNP	22
1. Terjadi Kesalahan Ketika Mengentri Data Bahan Pustaka ke Digilib	22
2. Belum Ada Evaluasi dan Kegiatan <i>Stock Opname</i> Antara Bahan Pustaka di Rak Serta Informasi dalam Digilib dengan Buku Induk Perpustakaan	24
3. Kesalahan dalam Tata Letak Bahan Pustaka	27
BAB III PENUTUP	
A. Simpulan	29
B. Saran	30
KEPUSTAKAAN	31
LAMPIRAN	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerapan Teknologi Informasi (TI) saat ini telah menyebar hampir di semua bidang tidak terkecuali di perpustakaan. Perpustakaan sebagai institusi pengelola informasi merupakan salah satu bidang penerapan TI yang berkembang dengan pesat. Perkembangan dari penerapan TI bisa dilihat dari perkembangan jenis perpustakaan yang selalu berkaitan dengan teknologi informasi, mulai dari perpustakaan manual, perpustakaan automasi, dan perpustakaan digital.

Penggunaan fasilitas komputer sebagai bagian TI menjadikan pekerjaan lebih efisien dalam waktu, tenaga, tempat serta hasilnya bisa lebih baik jika dibandingkan dengan pekerjaan secara manual. Dengan sistem komputerisasi, sebagian pekerjaan manual tidak perlu dilakukan lagi karena pekerjaan tersebut telah dilakukan oleh komputer (Sutarno, 2005: 107). Pemanfaatan komputer diharapkan dapat memperbaiki kinerja perpustakaan dan meningkatkan kepuasan penggunaannya.

Program automasi perpustakaan mulai menjadi mode perkembangan perpustakaan di Indonesia. Automasi perpustakaan artinya penggunaan teknologi yang lebih dominan daripada manusia dalam kegiatannya. Bidang cakupan automasi perpustakaan meliputi berbagai hal, seperti pengadaan koleksi, pengatalogan, inventarisasi, pengelolaan penerbitan berkala, penyediaan katalog, pengelolaan anggota, sistem sirkulasi (peminjaman, pengembalian dan

perpanjangan peminjaman) dan sistem pencarian kembali bahan pustaka (Novian, 2011).

Cara manual dan komputerisasi merupakan dua metode dalam proses temu balik informasi di perpustakaan. Temu kembali bahan pustaka dapat dilakukan melalui alat telusur informasi, salah satunya melalui katalog. Seiring berkembangnya perpustakaan, katalog selaku bagian perpustakaan mengalami metamorfosa yang cukup signifikan. Katalog berbentuk buku, berkas, kartu hingga ke bentuk katalog yang lebih mudah dan cepat dalam pencarian kembali koleksi yang tersimpan. Katalog ini disebut katalog elektronik, yang menggunakan perangkat komputer sebagai media utamanya.

Di Indonesia, banyak perpustakaan yang telah menerapkan dan mengembangkan perpustakaan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Perpustakaan Universitas Negeri Padang (UNP) sebagai salah satu perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia juga memanfaatkan sistem komputerisasi. Hal ini mencakup automasi perpustakaan (sistem informasi manajemen) dan perpustakaan digital. Sistem perpustakaan digital merupakan konsep menggunakan internet dan teknologi informasi dalam manajemen perpustakaan.

Perpustakaan UNP merupakan perpustakaan digital berbasis *web* yang dimulai sejak tahun 2008, dengan bentuk penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yaitu www.digilib.unp.ac.id. Semua data dari koleksi yang ada di Perpustakaan UNP terdaftar dalam Digilib (*digital library*). Perpustakaan digital UNP dapat diakses oleh semua sivitas akademika UNP maupun oleh

masyarakat luas. Namun, pengelolaan informasi di *database* Digilib Perpustakaan UNP masih belum tertata dengan baik. Hal ini terlihat dari data yang tersimpan pada *Online Public Acces Catalog* (OPAC) tidak sesuai dengan bahan pustaka yang ada di rak.

Berdasarkan pengamatan di Perpustakaan UNP, tidak semua bahan pustaka yang terdaftar di katalog dapat ditemui di rak buku. Hal ini disebabkan tidak adanya pembaharuan terhadap bahan pustaka di rak dan data yang terdaftar dalam Digilib. Selain itu, kurangnya perhatian pustakawan dan pemustaka terhadap tata letak koleksi menyebabkan bahan pustaka tidak sesuai penempatannya di rak yang telah ditentukan. Kurangnya ketelitian pustakawan dalam mengentri data buku ke Digilib, juga menjadi salah satu faktor informasi bahan pustaka yang ada dalam Digilib tidak ditemukan di rak.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, keberadaan bahan pustaka di Perpustakaan UNP belum tertata dengan baik. Dalam makalah ini akan dibahas tentang kesesuaian antara informasi dalam Digilib dan keberadaan bahan pustaka tersebut di rak. Serta membahas faktor-faktor yang menyebabkan bahan pustaka tersebut tidak ditemukan di rak.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam makalah ini adalah sebagai berikut: (1) bagaimana perbandingan antara penemuan bahan pustaka di rak dan penemuan informasi dalam Digilib Perpustakaan UNP; (2) faktor apa yang menyebabkan keberadaan bahan pustaka di rak tidak sesuai dengan informasi dalam *database* Digilib Perpustakaan UNP?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) memaparkan perbandingan antara penemuan bahan pustaka di rak dan penemuan informasi dalam Digilib Perpustakaan UNP, dengan menggunakan persentase antara ditemukan informasi dalam Digilib dan tidak ditemukan bahan pustaka di rak; (2) mendeskripsikan faktor penyebab keberadaan bahan pustaka di rak tidak sesuai dengan informasi dalam Digilib Perpustakaan UNP.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi: (1) pembaca hasil penelitian ini, untuk menambah wawasan tentang permasalahan yang terungkap; (2) agar pustakawan UNP lebih memperhatikan Digilib UNP, para pustakawan tidak hanya mengentri buku baru saja, tetapi juga memperbaharui informasi yang terdaftar dalam Digilib; (3) bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan akademik; dan (4) semua pihak yang membutuhkan makalah ini sebagai referensi.

E. Tinjauan Pustaka

1. Perpustakaan Sebagai Sumber Informasi

a. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan merupakan pusat dan sumber belajar serta sarana pembelajaran yang mempunyai tugas pokok dalam penyediaan, pengelolaan, dan pelayanan informasi bagi pengguna di lingkungan institusi pendidikan (Sulistyo-Basuki, 1991). Sementara menurut Suwarno (2011:27) perpustakaan merupakan tempat berbagai informasi tersimpan di dalamnya dan di sini pula sesungguhnya embrio intelektual diciptakan. Jadi dapat disimpulkan perpustakaan adalah institusi

yang menyediakan informasi baik secara tercetak ataupun terekam sebagai pusat sumber informasi bagi pengguna.

Hermawan dan Zen (2006:28) terdapat berbagai jenis perpustakaan berdasarkan fungsi, peranan, tujuan lembaga yang menyelenggarakan yaitu: (a) perpustakaan nasional; (b) perpustakaan umum; (c) perpustakaan sekolah; (d) perpustakaan khusus; (e) perpustakaan keliling; (f) perpustakaan rumah ibadah; (g) taman bacaan; (h) perpustakaan pribadi/keluarga; (i) perpustakaan kepresidenan dan (j) perpustakaan perguruan tinggi. Menurut Sulisty-Basuki (1991: 51) perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. Jadi dapat ditarik kesimpulannya bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah sebuah perpustakaan yang ada di perguruan tinggi guna membantu proses belajar mengajar di lingkungannya.

Menurut Supriyanto dan Muhsin (2008:15) sebagai salah satu sumber informasi, perpustakaan memiliki tugas pokok dalam memberi layanan informasi kepada masyarakat, yaitu: (1) menghimpun bahan pustaka yang meliputi monograf dan nonmonograf sebagai sumber informasi; (2) mengelola dan merawat pustaka; (3) dan memberikan layanan bahan pustaka. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, perpustakaan perlu menggunakan TI, sehingga pekerjaan, kegiatan, dan layanan perpustakaan menjadi lebih baik.

b. Klasifikasi Perpustakaan Berdasarkan Penerapan Teknologi Informasi

Teknologi informasi di perpustakaan berperan untuk melakukan pekerjaan secara otomatis (Supriyanto dan Muhsin, 2008:21). Penerapan teknologi informasi di perpustakaan sudah menjadi ukuran untuk mengetahui tingkat kemajuan dari sebuah perpustakaan, bukan lagi pada besarnya gedung yang dipakai, banyaknya rak buku, ataupun berjubelnya pemustaka. Jika semakin canggih automasi di perpustakaan, maka semakin maju perpustakaan tersebut, karena teknologi mampu meningkatkan kecepatan efektivitas kerja dari pengelolaan atau pustakawan itu sendiri.

Perkembangan perpustakaan dilihat dari segi koleksi data dan dokumen yang disimpan, diawali dari perpustakaan tradisional yang terdiri dari kumpulan koleksi tanpa katalog. Kemudian muncul perpustakaan semi modern yang menggunakan katalog. Perkembangan mutakhir adalah munculnya perpustakaan digital (*digital library*) yang memiliki keunggulan dalam kecepatan pengaksesan karena berorientasi ke data digital dan media jaringan komputer (internet), termasuk dari segi manajemen (teknik pengelolaan), (Supriyanto dan Muhsin, 2008:14).

Klasifikasi pembagian perpustakaan sesuai penerapan teknologi, yaitu : (1) perpustakaan tradisional, yaitu perpustakaan yang sudah sering kita lihat dengan berbagai rak koleksi buku serta pencatatan manual oleh petugas pustakawan; (2) perpustakaan terotomasi, yaitu perpustakaan yang dalam pengelolaannya (pencatatan, perekapan, dan pencetakan) sudah menggunakan teknologi komputer; (3) perpustakaan digital, yaitu perpustakaan dengan sistem informasi

manajemen menggunakan teknologi informasi ditambah koleksi-koleksi digital baik berupa jurnal, *e-book*, CD audio, maupun koleksi video.

Dalam sistem digitalisasi perpustakaan dipersyaratkan berbagai unsur yang mendukung dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya, sebagaimana ditulis oleh (Arif, 2010) unsur-unsur yang dimaksud adalah: pengguna (*user*), perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), data, *network/LAN*, dan manual/prosedur penjelasan. Semakin kompleksnya koleksi perpustakaan, data peminjaman, transaksi dan sirkulasi koleksi, muncul kebutuhan akan penggunaan TI dalam sistem automasi di perpustakaan. Sistem ini dikenal dengan pemikiran dasar cara melakukan automasi terhadap berbagai kegiatan di perpustakaan, kemudian dikenal dengan sebutan sistem automasi perpustakaan.

c. Sistem Automasi Perpustakaan

Supiloani (2006: 34) sistem automasi perpustakaan adalah implementasi Teknologi Informasi (TI) pada pekerjaan-pekerjaan administratif di perpustakaan agar lebih efektif dan efisien. Dengan bantuan TI, tempat dan waktu untuk menyelesaikan beberapa pekerjaan manual dapat dipercepat. Selain itu, proses pengolahan bahan pustaka menjadi lebih akurat dan cepat untuk ditelusur kembali. Dengan demikian, para pustakawan dapat menggunakan waktu lebihnya untuk mengurus pengembangan perpustakaan karena beberapa pekerjaan yang bersifat berulang sudah diambil alih oleh komputer .

Bidang cakupan automasi perpustakaan dengan menggunakan teknologi informasi dapat menjalankan sistem layanan secara otomatis mulai dari: (1) usulan

koleksi; (2) inventarisasi; (3) katalogisasi; (4) sirkulasi; (5) pengelolaan terbitan berkala; (6) pengelolaan anggota (Supriyanto dan Muhsin, 2008:38).

Menurut Novita (2009:7) dengan automasi sebagian pekerjaan yang dilakukan secara manual, tidak perlu dilakukan lagi karena pekerjaan tersebut sudah digantikan atau dilakukan komputer. Dalam komputerisasi pengatalogan bahan pustaka, pekerjaan yang paling terpenting adalah pengentrian data. Entri data harus benar-benar akurat karena data ini nantinya akan dipakai dalam kegiatan sirkulasi dan penelusuran koleksi. Jadi dapat di simpulkan, bahwa data yang terdaftar dalam *database* sebuah perpustakaan harus benar-benar sesuai dengan koleksi yang ada di rak, karena hal ini akan dijadikan sebagai perwakilan koleksi di sebuah perpustakaan.

2. Temu Kembali Informasi

a. Katalog Perpustakaan

Eryono (1993:2) katalog atau katalogus adalah daftar buku yang dimiliki satu atau beberapa perpustakaan dan disusun menurut sistem tertentu. Katalog memungkinkan pemustaka untuk menemukan suatu bahan pustaka yang tersedia dalam koleksi perpustakaan tertentu. Menurut Putu Laxman Pendit (2005:53) Katalog dan klasifikasi adalah sistem perwakilan yang menjadi cara bagi perpustakaan mengatur himpunan pengetahuannya.

Katalog merupakan kegiatan pokok dalam sebuah perpustakaan, katalog perpustakaan sebagai wakil dokumen dan daftar koleksi di perpustakaan. Untuk itu perlu disusun secara sistematis dan jelas, agar pemustaka tidak kesulitan dalam menemukan koleksi di rak yang terdaftar di katalog yang digunakan. Katalog

adalah sarana yang penting dalam temu kembali informasi dan dokumen yang disimpan di perpustakaan.

Pengatalogan dan pengentrian daa[t] bahan pustaka merupakan kegiatan pokok dalam sebuah perpustakaan karena tanpa pengatalogan bahan pustaka, akan sulit untuk ditelusuri dan tidak dapat diorganisasikan dengan baik. Apabila pemustaka kesulitan dalam menelusuri bahan pustaka, maka pemustaka tidak akan berminat untuk berkunjung ke perpustakaan, sehingga bahan pustaka yang dikelola tidak akan berdaya guna dengan baik sesuai dengan fungsi perpustakaan, Rahmayanti dan Ardoni (2012:30).

Bentuk katalog yang digunakan di perpustakaan mengalami perkembangan dari masa ke masa. Perkembangan katalog perpustakaan nampak dari perubahan bentuk fisiknya. Katalog perpustakaan yang ada saat ini terdiri dari berbagai bentuk fisik antara lain, katalog berbentuk buku (*book catalog*), katalog berbentuk kartu (*card catalog*), katalog berbentuk mikro (*microform catalog*), katalog komputer terpasang (*online computer catalog*), Taylor (Hasugian, 2003:2).

Saat ini katalog yang paling populer di lingkungan perpustakaan adalah katalog terpasang yang sering disebut dengan OPAC. Sistem katalog terpasang yang dapat diakses secara umum, dan dapat dipakai pengguna untuk menelusur pangkalan data katalog, untuk memastikan perpustakaan menyimpan karya tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang lokasinya.

b. Simpan dan Temu Kembali Informasi dengan Bantuan Komputer

Penyediaan sistem temu kembali di perpustakaan merupakan salah satu fasilitas yang diberikan perpustakaan sebagai fasilitator bagi pengguna dengan informasi. Menurut Hasugian (2003) sistem temu kembali informasi pada dasarnya adalah suatu proses untuk mengidentifikasi, kemudian memanggil

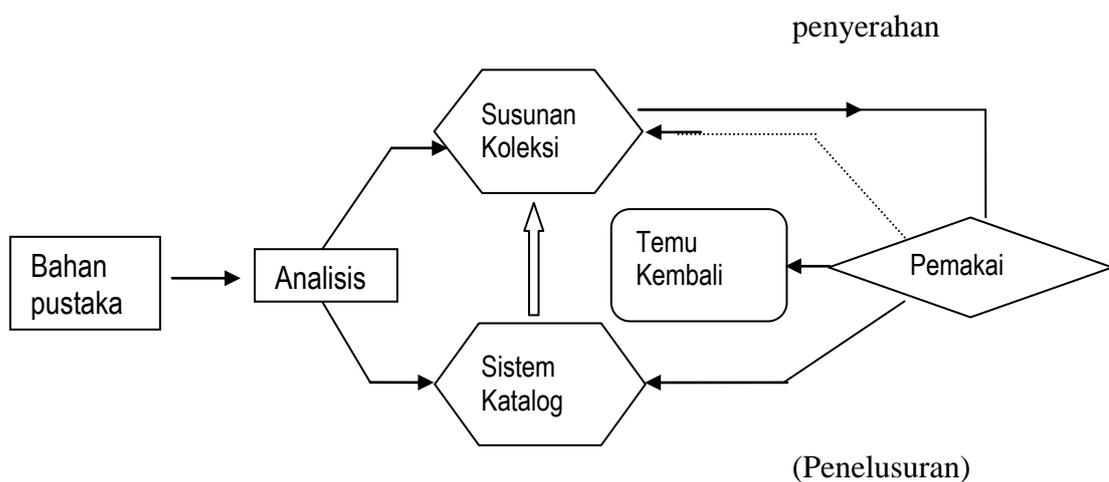
(*retrieval*) suatu dokumen dari suatu simpanan (*file*), sebagai jawaban atas permintaan informasi. Sistem temu kembali pada perpustakaan merupakan bentuk layanan pasif yang diberikan perpustakaan sebagai penyedia informasi untuk pemustaka. Sistem ini akan membantu pemustaka untuk dapat menelusur koleksi yang ada di perpustakaan. Berikut bagan yang dibuat tentang sistem temu kembali informasi.

MASUKAN:

Pencatatan ciri dan Penataan

KELUARAN:

Pencocokan dan Penyerahan Koleksi



Sumber: Lauren B. Doyle dalam Miswan (2003:1) dengan ubahan

Masukan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan, yaitu semua bahan pustaka atau rekaman informasi diorganisir, diolah, dikatalog, diklasifikasi (*analisis*) yang menghasilkan susunan bahan pustaka di rak (*susunan koleksi*) dan wakil bahan pustaka yang berupa katalog, bibliografi, indeks, dll. Keluaran adalah kegiatan temu kembali informasi oleh pemakai perpustakaan. Dalam temu kembali informasi di perpustakaan, pemustaka dapat menempuh dua cara, yaitu langsung menuju ke susunan koleksi di rak atau melalui sistem katalog

baru menuju ke rak. Cara pertama biasanya dilakukan apabila pemakai telah mengetahui betul lokasi buku yang ia cari. Cara kedua biasanya dilakukan apabila pemakai belum mengetahui letak informasi yang ia perlukan. Setelah koleksi ditemukan pada susunan di rak, baru terjadi penyerahan koleksi kepada pemustaka.

Temu kembali informasi adalah cara melakukan pencarian kembali terhadap dokumen yang telah kita simpan. Metode pengaksesan dan pencarian kembali dokumen akan mengikuti pendekatan proses penyimpanan yang kita pilih. Menggunakan *database* yang terintegrasi dengan baik membuat proses ini lebih fleksibel dan efektif dilakukan, terutama untuk penyimpanan data skala besar. *Database* memang sangat menarik karena sifat pendekatan *database* yang memiliki kebebasan terhadap data (*data independence*). Dengan data yang sama dapat dibuat *interface* ke berbagai aplikasi lain baik yang berbasis *stand alone* di komputer maupun aplikasi di web.

c. Penemuan Kembali Informasi Digital (*Information Retrieval*)

Saat komputer mulai digunakan dalam kegiatan menyimpan dan menemukan kembali informasi, diperkenalkan istilah *information retrieval* sebagai nama untuk bidang khusus yang memperhatikan persoalan dan penemuan kembali informasi elektronik atau digital. Dalam perkembangan selanjutnya istilah ini dibedakan dari data retrieval. Baeza-Yates dan Riberio-Neto (Pendid, dkk: 2005:55) merumuskan perbedaan antara keduanya sebagai berikut:

Information Retrieval (IR) deals with the representation, storage, organization of and access to information items. The representation and organization of the information items should provide the user with easy access to information in which he is interested... Data

retrieval, in the context of an IR system, consist mainly of determining which dokumens of a collection contain the keyword in the user query which, most frequently, is not enough to satisfy the user information need.(hal.1) [Penemuan kembali informasi berkaitan dengan gambaran, penyimpanan, organisasi dan akses pokok informasi. Gambaran dan organisasi informasi harus mudah diakses pemustaka dan menarik baginya... penemuan kembali data dalam konteks pencarian kembali data meliputi penentuan dokumen mana dari suatu koleksi yang berisi kata kunci terhadap pertanyaan pemustaka. Sering kali pemustaka tidak puas dengan informasi yang dibutuhkan.] (hal.1)

Jadi, IR merujuk pada keseluruhan kegiatan yang meliputi pembuatan wakil informasi (*representation*), penyimpanan (*storage*), pengaturan (*organization*), sampai pada pengambilan (*access*). Semua ini harus mempermudah pemakai sistem informasi untuk memperoleh apa yang diinginkan. Sementara itu, data retrieval memiliki lingkup yang lebih sempit, yaitu bagaimana mencocokkan antara kata-kata yang terkandung disebuah dokumen dengan kata-kata yang digunakan seseorang dalam mencari informasi.

3. Penataan koleksi

a. Evaluasi Koleksi dengan Kegiatan *Stock Opname*

Evaluasi koleksi adalah kegiatan menilai koleksi perpustakaan baik dari segi ketersediaan koleksi itu bagi pemustaka maupun pemanfaatan koleksi itu oleh pemustaka. Dalam mencapai hasil yang maksimal dalam hal evaluasi koleksi dibutuhkan suatu kegiatan untuk mengetahui bagaimana koleksi disebuah perpustakaan. Kegiatan ini sering disebut dengan *stock opname*, yaitu kegiatan pengumpulan data jumlah koleksi bahan pustaka menurut subjek yang sesuai dengan subjek yang dicakup oleh suatu perpustakaan (Yulia dan Janti, 2009:8.26).

Kegiatan *stock opname* bertujuan untuk: (1) mengetahui dengan tepat profil koleksi perpustakaan; (2) mengetahui jumlah dokumen menurut klasifikasi yang tepat; (3) menyediakan jajaran katalog yang tersusun rapi, yang mencerminkan kondisi dokumen; (4) mengetahui dengan tepat dokumen yang tidak ada katalognya; (5) mengetahui dengan tepat dokumen yang dinyatakan hilang; (6) mengetahui dengan tepat kondisi dokumen, apakah dalam keadaan rusak atau tidak lengkap.

Seiring berkembangnya teknologi informasi, saat ini perpustakaan tidak lagi menggunakan katalog kartu sebagai sarana temu kembalinya. Pada umumnya sarana temu kembali yang disediakan untuk koleksi bukunya adalah dengan bantuan koleksi komputer yang dikenal dengan istilah OPAC. Cara yang dapat dilakukan untuk kegiatan *stock opname*, yaitu menggunakan daftar buku dan Melakukan *scanning* buku.

b. Pustakawan Sebagai Manajer Informasi

Pada era globalisasi ini, pustakawan mengayomi tugas penting dalam hal menyediakan informasi yang terdapat dalam berbagai media. Pustakawan sebagai pekerja informasi (*information workers*) harus bisa mengolah dan menata informasi dengan baik untuk disampaikan kepada pengguna. Pustakawan menjadi salah satu penentu dalam kemajuan sebuah perpustakaan. Oleh karena itu, para pustakawan dituntut untuk bisa memanfaatkan teknologi guna mempercepat efektifitas kerja agar tidak memakan waktu yang banyak dalam administrasi kerjanya di perpustakaan.

Urusan temu kembali dokumen merupakan kewajiban pustakawan. Pustakawan bisa memilih apakah sistem temu kembali memungkinkan integrasi (gabungan) antara dokumen dan perwakilan (*surrogate*) maupun apakah temu kembali dapat dilakukan terhadap isi dokumen atau hanya terhadap wakil dokumen, Burke (Pendit, 2005).

Hermawan (2006) tugas pokok pustakawan tingkat terampil dan tingkat ahli pada bagian pengorganisasian dan pendayagunaan koleksi bahan pustaka, sumber informasi kegiatannya yaitu: (a) pengembangan koleksi, ditujukan untuk menjaga agar koleksi perpustakaan tetap mutakhir dan sesuai dengan kebutuhan pemakai; (b) pengelolaan bahan pustaka/koleksi, adalah kegiatan mendeskripsikan bahan pustaka dan menyiapkan sarana temu kembali informasi; (c) penyimpanan dan melestrikan bahan pustaka; dan (d) pelayanan informasi, adalah memberikan bantuan dan jasa informasi kepada pemakai perpustakaan.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan salah satu rangkaian kegiatan ilmiah baik untuk keperluan mengumpulkan data, menarik simpulan atas gejala tertentu dalam gejala empiris (Bungian, 2011:91).

1. Subjek Penelitian

a. Populasi

Populasi yang akan dijadikan sumber dalam peneliti ini adalah seluruh pemustaka yang berkunjung ke Perpustakaan UNP. Hal ini didasarkan karena kajian utama penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kebenaran data

koleksi yang ada dalam Digilib sesuai dengan di rak dan mempermudah pemustaka yang membutuhkan informasi tertentu.

b. Sampel

Sampel penelitian ini menggunakan *sampling accidental*/sampel kebetulan. Sampel yang diambil dari siapa saja yang kebetulan ada pada waktu tertentu, pada penelitian ini dilakukan pada pemustaka yang kebetulan berkunjung ke perpustakaan dan hendak *searching* koleksi menggunakan OPAC yang sudah disediakan di perpustakaan pada hari tersebut.

c. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara. Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap tingkah laku pemustaka saat menelusur informasi dalam Digilib sampai melakukan pencarian di rak. Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan pada penelitian. Wawancara dilakukan pada tiga puluh delapan orang pemustaka dan lima orang pegawai/ pustakawan di Perpustakaan UNP.

d. Pengolahan Data

Setelah data didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, selanjutnya data tersebut diolah dengan cara penyuntingan. Penyuntingan, yaitu memeriksa kembali jawaban dari narasumber, kemudian menuliskan data tersebut secara lebih jelas tanpa mengubah hasil wawancara yang sebenarnya dari narasumber.

e. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menyederhanakan data sehingga mudah ditafsirkan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif, yaitu dengan cara menyederhanakan data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi langsung ke Perpustakaan UNP kemudian membuat kesimpulan atas data yang didapatkan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat : di Perpustakaan Universitas Negeri Padang (UNP)

Waktu Penelitian : 5 hari (8, 13, 14, 15 dan 29 Mei 2013)